

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN
INTENSIVE CARE UNIT (ICU) RS dr. SOEBANDI JEMBER**

Zahrotul Jinani Nur Farishya¹, Nikmatur Rohmah², Mohammad Ali Hamid³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: zahfarjn@gmail.com

Abstrak

Kecemasan merupakan ketidakberdayaan neurotik, perasaan tidak aman, tidakdewasaan, dan ketidakmampuan menghadapi tuntutan realitas (lingkungan), kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan infor-masional, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan penilaian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan Tingkat kecemasan pasie *Intensive Care Unit* (ICU) RS dr. Soebandi Jember. Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 32 pasien ICU. Sampel penelitian ini sejumlah 30 pasien ICU. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan cara *quota sampling*. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner. Dari penelitian ini didapatkan bahwa dukungan keluarga baik (10%), dukungan keluarga cukup (36,7%), dukungan keluarga kurang (53,3%), kecemasan sedang (53,3%), kecemasan berat (33,3%), kecemasan sangat berat (13,3%). Hasil uji Spearman's Rank Rho dengan ($\alpha = 0,05$) didapatkan hasil *p value* = 0, sehingga *H1* diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien Intensive Care Unit (ICU) RS dr. Soebandi Jember dengan kekuatan hubungan kuat ($r = 0,890$).

Kata kunci: Kecemasan; dukungan keluarga; pasien ICU

Abstrac

Anxiety is neurotic helplessness, feelings of insecurity, immaturity, and the inability to face the demands of reality (the environment), difficulties and pressures of daily life. Family support is a form of interpersonal relationship which includes attitudes, actions and acceptance of family members, in the form of informational support, instrumental support, emotional support and assessment support. The aim of this study was to determine the relationship between family support and the anxiety level of Intensive Care Unit (ICU) patients at Dr. Soebandi Jember. The design of this research is correlation with a cross sectional approach. The population of this study was 32 ICU patients. The sample for this study was 30 ICU patients. The sampling technique used is non-probability sampling using quota sampling. This research instrument is in the form of a questionnaire. From this research it was found that family support was good (10%), family support was sufficient (36.7%), family support was lacking (53.3%), moderate anxiety (53.3%), severe anxiety (33.3%) , very severe anxiety (13.3%). The results of the Spearman's Rank Rho test with ($\alpha = 0.05$) obtained a *p value* = 0, so *H1* was accepted, which means there is a relationship

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

<i>between family support and the anxiety level of Intensive Care Unit (ICU) patients at Dr. Hospital. Soebandi Jember with a strong relationship strength ($r = 0.890$).</i>	
--	--

Kata kunci: Anxiety; family support; ICU patient

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan suatu bentuk respon emosional seseorang terhadap suatu bahaya (Alini, 2020). Kecemasan merupakan perasaan yang wajar terjadi pada seseorang, karena ketika mereka merasa cemas, tubuh akan mempersepsikan dan mengingatkan dirinya akan situasi yang berbahaya. Namun, ketika kecemasan yang normal dan dapat dikendalikan berubah menjadi kecemasan yang terus menerus dan tidak terkendali, kecemasan ini akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Andri et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, prevalensi gangguan mental emosional ada sekitar 3,6% dari seluruh manusia di dunia menderita gangguan kecemasan. Di Indonesia sendiri prevalensi gangguan kecemasan sebesar 9,8%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi penderita gangguan kecemasan meningkat sebesar 6% pada tahun 2020 untuk kelompok usia di atas 15 tahun atau sekitar 14 juta penduduk Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala kecemasan dan depresi (Wayan Sudarta et al., 2020).

Faktor pemicu timbulnya gangguan kecemasan adalah karena adanya stresor yang menyebabkan kelenjar adrenal melepaskan epinefrin menuju korteks cerebri, kemudian diteruskan ke sistem limbik dan system pengaktif retikuler atau *Reticular Activating System* (RAS), menuju hipotalamus dan hipofisis, pada saat yang bersamaan kelenjar adrenal mengeluarkan katekolamin yang menimbulkan terjadinya stimulasi saraf otonom. Selain itu, stressor tersebut juga mempengaruhi serotonin, yaitu neurotransmitter yang bertanggung jawab untuk mengatur suasana hati seseorang. Namun ketika kadar serotonin rendah, seseorang cenderung akan mengalami kecemasan serta depresi (Sari, 2023).

Dukungan keluarga menurut Friedman adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasehat, informasi) maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana, dan waktu) (Alfarisi, 2021).

Dukungan keluarga berkaitan dengan pembentukan keseimbangan mental dan psikologis. Menghadapi penderitaan fisik dan mental akibat penyakit yang parah seperti kanker, umumnya penderita akan memiliki penerimaan diri yang rendah, harga diri yang rendah, merasa putus asa, bosan, cemas, frustrasi, tertekan, dan takut kehilangan seseorang terutama keluarga (Ridwan & Angga, 2022). Keterlibatan keluarga dalam masa perawatan pasien dapat berupa barang, jasa, informasi dan nasehat yang mampu membuat penerima dukungan merasa dicintai, disayangi, dan dihargai (Ayu et al., 2019). Umumnya peningkatan kecemasan terjadi pada individu yang menderita suatu penyakit dan sedang menjalani masa perawatan di rumah sakit, terkhususnya pada masa perawatan di ruang ICU (Rahmatsyah et al., 2023).

Salah satu pemicu peningkatan kecemasan pada pasien ICU adalah tidak adanya keterlibatan keluarga dalam masa perawatan di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU). Hal tersebut menyebabkan tekanan psikologis pada pasien yang berdampak pada kualitas tidur yang buruk, stress, kebingungan, dan bahkan merasa tidak diharapkan lagi oleh keluarganya (Sutisnu et al., 2023). Keluarga merupakan suatu sistem pendukung bagi pasien yang dirawat di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) selama pemulihan. Mempunyai anggota keluarga yang selalu

mendampingi pasien akan menurunkan tingkat kecemasan dan psikologis pasien dapat membaik (Rusdianti & Arofiati, 2019).

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan penjabaran diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien *Intensive Care Unit* (ICU) RS dr. Soebandi Jember.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh menjelaskan bahwa sebanyak 32 sampel pasien yang menjalani pre operasi kateterisasi jantung di RSUP H Adam Malik Medan sebanyak (81,2%) dukungan buruk, (18,8%) kecemasan sedang, dan (3,1%) cemas ringan (Sembiring et al., 2019). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam masa perawatan sangat berpengaruh terhadap Tingkat kecemasan pasien. Dukungan tersebut adalah bentuk sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang sedang sakit. Anggota keluarga yang sakit akan memahami bahwa keluarga senantiasa memberikan dukungan dan akan selalu siap memberi pertolongan serta bantuan yang diperlukan. Adanya dukungan keluarga tersebut berdampak pada rasa percaya diri penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Makmun & Sulung Utami, 2019).

METODOLOGI

Desain yang digunakan dalam peneliitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien *Intensive Care Unit* (ICU) RS dr. Soebandi Jember. Populasi pada penelitian ini merupakan pasien ICU sejumlah 32 pasien. Sampel pada penelitian ini sejumlah 30 pasien yang didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dengan cara *quota sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan skala gutman pada kedua variabel.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat, analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan tentang distribusi, frekuensi, dan persentase setiap variable penelitian dan analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu dukungan keluarga dengan variabel dependen yaitu Tingkat kecemasan. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi *Spearman Rank* (Rho) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana skala data variabel independen adalah ordinal dan rasio pada variable dependen. Ditetapkan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar Karakteristik Responden Karakteristik Jenis Kelamin

Usia	Frekuensi	Persentase(%)
Laki-laki	17	56,7
Perempuan	13	43.3
Total	30	100.0

Berdasarkan data pada tabel di atas, didapatkan bahwa sebagian besar responden (56,7%) adalah laki-laki.

Karakteristik Usia

Usia	Frekuensi	Persentase(%)
Usia 31-60 tahun	24	80,0
Usia 60> tahun	6	20.0
Total	204	100.0

Berdasarkan data tabel diatas karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar usia responden 31-60 tahun yang berjumlah 24 dengan persentase 80,0%.

Karakteristik Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase(%)
SD	7	23,3
SMP	8	26,7
SMA	7	23,3
Perguruan Tinggi	8	26,7
Total	30	100.0

Berdasarkan data table diatas karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, hampir sebagian besar responden pendidikan terakhir SMP dan perguruan tinggi yang berjumlah 8 dengan persentase 26.7%.

Karakteristik Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase(%)
IRT	9	30,0
Wiraswasta	10	33.3
Lainnya	11	36,7
Total	30	100.0

Berdasarkan data table diatas karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, hampir sebagian besar lainnya yang berjumlah 11 dengan persentase 36.7%.

Data Khusus

Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase(%)
Dukungan keluarga kurang	16	53,3
Dukungan keluarga cukup	11	36,7
Dukungan keluarga baik	3	10,0
Total	30	100.0

Berdasarkan data table diatas karakteristik responden berdasarkan Dukungan keluarga, dukungan keluarga kurang dengan presentase 53,3%.

Tingkat Kecemasan Pasien ICU

Kecemasan	Frekuensi	Persentase(%)
Cemas sedang	16	53,3
Cemas Berat	10	33,3
Cemas sangat berat	4	13,3
Total	30	100.0

Berdasarkan data table diatas karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan, sebagian besar pasien mengalami cemas sedang dengan presentase 53,3%.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien *Intensive Care Unit* (ICU) RS dr. Soebandi Jember

Variabel	Cemas	Cemas	Cemas	<i>p</i>	<i>R</i>
----------	-------	-------	-------	----------	----------

		sedang	berat	sangat berat		
Dukungan Keluarga	Dukungan keluarga kurang	15 (93,8%)	1 (6,3%)	0 (0,0%)		
	Dukungan keluarga Cukup	1 (9,1%)	9 (81,8%)	1 (9,1%)	0,00	0,890
	Dukungan keluarga Baik	0 (0,0%)	0 (0,0%)	3 (100,0%)		
Total		16 (53,3%)	10 (33,3%)	4 (13,3%)		

Berdasarkan tabel hasil uji Spermman Rho ditemukan $p\text{Value} = 0,000$, sehingga dapat diambil kesimpulan H1 diterima dan dapat diinterpretasikan adanya Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien *Intensive Care Unit* (ICU) RS Dr. Soebandi. Nilai $r = 0,890$ menunjukkan tingkatan kekuatan hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan memiliki korelasi yang kuat. Sehingga arah hubungan kedua variabel tersebut bersifat positif. Artinya bahwa semakin tinggi kesadaran keluarga dalam memberikan dukungan pada pasien maka angka kecemasan pasien akan semakin menurun.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga Terhadap Pasien *Intensive Care Unit* (ICU) RS dr. Soebandi Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa mayoritas dukungan keluarga terhadap pasien *Intensive Care Unit* (ICU) dalam kategori kurang (53,3%).

Menurut Khasanah & Kristinawati (2020) Pasien yang berada di ruang ICU (*Intensive Care Unit*) beresiko menghadapi akhir hidup (kematian) dan pasien tersebut sering merasa menderita fisik, psikososial dan tekanan spiritual. Pasien dalam kondisi kritis sangat memerlukan komunikasi dan dukungan, utamanya membutuhkan dukungan keluarga. Keluarga merupakan *supporting system* yang sangat penting dalam proses penyembuhan pasien, apabila dukungan keluarga tidak didapatkan pasien, maka sangat berpengaruh pada proses penyembuhan dan pemulihan. Dukungan keluarga ini didukung dalam beberapa penelitian di Amerika yang mengemukakan bahwa kehadiran keluarga dianggap sebagai fasilitator dan sumber informasi mengenai riwayat pasien, sebagai penyemangat, pemberi harapan, serta dapat membantu memberikan rasa aman dan nyaman bagi pasien.

Kesanggupan keluarga melaksanakan perawatan kesehatan didalam keluarga dan pemeliharaan kesehatan keluarga dapat dilihat dari tugas yang dilakukan oleh keluarga. Pada tugas keluarga tersebut perlu adanya dukungan yang mendasari terbentuknya keluarga seperti dukungan penilaian, informasional dan emosional dapat membentuk pendekatan secara psikologis. Selain mampu membentuk keluarga yang solid, dukungan keluarga dari segi medis mampu berperan dalam mengurangi pemikiran dampak negatif terhadap penyakit yang dialami oleh anggota keluarga yang sakit. Respon psikologis yang terjadi akibat kecemasan memerlukan dukungan mental dari keluarga guna meningkatkan semangat hidup pasien (Taufik et al., 2022).

Peneliti berasumsi bahwa pasien yang dirawat di *Intensive Care Unit* (ICU) dengan dukungan keluarga yang baik memiliki harapan hidup yang lebih baik dalam segi penyembuhan maupun pemulihan daripada pasien yang dirawat di *Intensive Care Unit* (ICU) dengan dukungan keluarga kurang.

Tingkat Kecemasan Pasien *Intensive Care Unit* (ICU) RS dr. Soebandi Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa mayoritas tingkat kecemasan pasien *Intensive Care Unit* (ICU) dalam kategori cemas sedang (53,3%).

Menurut Maryani (2023) Kecemasan adalah kondisi kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Kecemasan adalah suatu perasaan yang tidak menyenangkan yang digambarkan dengan kegelisahan atau ketegangan dan tanda-tanda hemodinamik yang abnormal sebagai konsekuensi dari stimulasi simpatik, parasimpatik dan endokrin. Cemas menjadi masalah psikologis yang sering teridentifikasi pada pasien yang dirawat di ruang Intensif (Wayan et al., 2020). Masalah psikologis yang tidak

terkontrol dapat mempengaruhi proses penyembuhan pasien selama perawatan di ruang Intensif sebanyak 80%-90%. Masalah psikologis dapat memicu respon inflamasi dan juga memicu respon hormon tubuh yang dapat menimbulkan gejala yang berbeda-beda dan dapat berdampak kepada kondisi sakitnya.

Asumsi dari peneliti adalah kecemasan yang dialami oleh pasien yang dirawat di Intensive Care Unit (ICU) disebabkan oleh kekhawatiran pasien mengenai kondisinya. Dimana pasien merasa tidak berdaya sehingga berdampak pada proses penyembuhannya.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien *Intensive Care Unit* (ICU) RS dr. Soebandi Jember

Berdasarkan hasil tabulasi silang terhadap 30 responden didapatkan hasil pasien dengan tingkat kecemasan sedang memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 15 responden. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji Spearman Rank diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien *Intensive Care Unit* (ICU) RS Dr. Soebandi yang didukung dengan Nilai $r = 0,890$ yang menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan memiliki korelasi yang kuat. Sehingga arah hubungan kedua variabel tersebut bersifat positif.

Pada penelitian ini pasien yang memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 16 responden (53,3%) dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 16 responden (53,3%). Hal ini disebabkan karena dukungan keluarga merupakan faktor pendukung yang penting ketika seseorang menghadapi masalah kesehatan dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stres serta membuat pandangan hidup pasien menjadi luas dan tidak mudah stress. Berdasarkan penelitian dari Siringoringo & Sigalingging (2023) yang mengemukakan bahwa dukungan keluarga sangat bermanfaat khususnya pada pasien-pasien yang dirawat di ruangan ICU agar tidak mengalami kecemasan berlebihan dan mampu mengambil keputusan yang tepat. Keluarga mempunyai peranan yang penting dalam pengambilan keputusan dan harus sering dilibatkan secara langsung atau tidak langsung dalam tindakan pertolongan yang diberikan kepada pasien. Keluarga umumnya juga dapat mengalami perubahan perilaku dan emosional yang berdampak pada pikiran dan motivasi keluarga untuk mengembangkan perannya (Subekti, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa Pasien ICU yang menerima dukungan emosional dari keluarga akan mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan pasien yang tidak menerima dukungan emosional yang memadai. Hal ini karena dukungan emosional dari keluarga dapat membantu proses penyembuhan dan pemulihan serta cara pandang pasien di ICU.

SIMPULAN

Dukungan keluarga memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan pasien di ruang ICU dimana semakin baik dukungan keluarga maka tingkat kecemasan pasien rendah. Sebaiknya jika dukungan keluarga kepada pasien kurang maka tingkat kecemasan pasien selama perawatan di ruang ICU RS Dr. Soebandi Jember meningkat.

Pada penelitian ini pasien yang memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 16 responden (53,3%) dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 16 responden (53,3%). Hal ini disebabkan karena dukungan keluarga merupakan faktor pendukung yang penting ketika seseorang menghadapi masalah kesehatan dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stres serta membuat pandangan hidup pasien menjadi luas dan tidak mudah stress.

Terdapat hubungan signifikan antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Intensive Care Unit (ICU) RS Dr. SOEBANDI JEMBER.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Alini. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodiliasis Di RSUD Bangkonang. Jurnal Ners, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jn.v4i2.1113>

- [2] Alfalisi, W. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Elektif Di Ruang Nyi Ageng Serang Rsud Sekarwangi. *Journal Health Society*, 10(1), 57–67. <https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/ojs/article/view/26/23>
- [3] Andri, J., Padila, & Arifin, N. A. W. (2021). Tingkat Kecemasan Pasien Kardiovaskuler Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Telenursing*, 3(1). <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2167>
- [4] Ayu, S., Program, N., Keperawan, S., Bhakti, S., & Bengkulu, H. (2019). Jurnal Ilmiah Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Respon Cemas Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Saat Dilakukan Pemasangan Infus. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu* (Vol. 07).
- [5] Khasanah, R. N., & Kristinawati, B. (2020). Dukungan Spiritual Pada Keluarga Dan Pasien Kritis Yang Dirawat Di Intensive Care Unit: Sistematik Review. *Link*, 16(2), 124–135. <https://doi.org/10.31983/link.v16i2.6282>
- [6] Makmun, M., & Sulung Utami, R. (2019). Persepsi Keluarga Terhadap Partisipasi Keluarga Dalam Merawat Pasien Di Ruang Icu: Studi Kualitatif. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.1164/ccm>
- [7] Maryani, I. (2023). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (Icu) Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 5(02), 51–65. <https://doi.org/10.32938/jsk.v5i02.5089>
- [8] Rahmatsyah Zulda, A., Nova Handayani, R., & Heri Susanti, I. (2023). Relationship between Family Support and Anxiety Level in Preoperative Elderly with Spinal Anesthesia Action at AR Bunda Prabumulih Hospital, South Sumatra. *Java Nursing Journal*, 1(2), 59–67. <https://doi.org/10.61716/jnj.v1i2.13>
- [9] Ridwan, K., & Angga, H. (2022). Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Apendisititis. 1(1), 15–27.
- [10] Rusdianti, A., & Arofiati, F. (2019). Kebutuhan Keluarga Pasien yang Dirawat di Intensive Care Unit (ICU): Literature Review. 2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan, 9(1), 1. <https://doi.org/10.33846/2trik9101>
- [11] Sari, N. (2023). The Relationship Between Knowledge Support With The Anxiety Level Of Mother In The First Stage Of Labor And Family. 4(September), 2844–2850.
- [12] Sembiring, Studi Profesi Ners, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara, S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Preoperasi Kateterisasi Jantung Di Rsup H Adam Malik Medan Elyani Sembiring. *Jurnal Mutiara Ners Juli*, 2(2), 203–209.
- [13] Siringoringo, E. E., & Sigalingging, V. Y. (2023). Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di Ruangan ICU Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Keperawatan Mersi*, 12(2), 55–62. <https://doi.org/10.31983/jkm.v12i2.10391>
- [14] Subekti, R. T. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v8i1.74>
- [15] Sutisnu, A. A., Sugiharto, F., Yulianita, H., & Eriyani, T. (2023). The Effect of Family Visit Management on Anxiety Levels Among Patients in the Intensive Care Unit: A Scoping Review. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 16(2).
- [16] Taufik, A., Nuriya, N., & Upoyo, A. S. (2022). Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan pada Pasien Covid-19 yang Sedang Menjalani Perawatan: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(1), 173. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.1.2022.173-184>
- [17] Wayan Sudarta, I., Junianto Sagala, A., Dian Kristiana, D., Hartanti, D., Erlita Lero, E., Rindayu Pradnya W, E. P., Sartika Permatasari, I., Bethesda Yakkum, S., & Johar Nurhadi No, J. (2020). Gambaran Kecemasan Keluarga Penunggu Pasien Di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta Bulan Juni Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta*, 8(2).

